

ANALISIS POTENSI WISATA PARALAYANG DI BUKIT SALAM KABUPATEN GROBOGAN

Dimas Septia Ade Iriawan
email : dimassai19@gmail.com
Universitas PGRI Semarang

Abstract

The background for conducting the research was due to a decrease in the number of tourists in Grobogan Regency due to the Covid 19 pandemic. As well as analyzing new tourism in Bukit Salam as well as a place for paragliding. The purpose of this study is to describe what the potential for paragliding tourism in Bukit Salam is. In the research technique chosen by the researcher using the source triangulation technique which is done by checking the data that has been obtained through several sources. The data sources of this research are observation, interviews and documentation. In this study, the analysis technique used Milles and Huberman's data analysis model which consisted of 3 stages, namely data reduction analysis, data display, and conclusion drawing/verification. The results showed that paragliding in Bukit Salam, Grobogan Regency had met the Standard Operating Procedures for Paragliding which was good and correct. Bukit Salam will host the XVI Central Java Porprov championship. Paragliding in Bukit Salam has great potential as a tourist spot and can compete with tourism in Central Java and Indonesia.

Keywords: Potential, Tourism, Paragliding, Bukit Salam

Abstrak

Latar belakang dilaksanakannya penelitian di akibatkan karena adanya penurunan jumlah wisatawan di Kabupaten Grobogan karena pandemi Covid 19. Serta menganalisa wisata baru yang berada di Bukit Salam yang sekaligus menjadi tempat olahraga paralayang. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan seperti apa potensi wisata paralayang di Bukit Salam. Teknik penelitian yang dipilih oleh peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yang dilaksanakan dengan pengecekan data yang sudah didapatkan lewat beberapa sumber. Sumber data penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik analisis yang dipilih menggunakan model analisis data Milles dan Huberman yang didalamnya terdiri dari 3 tahap yaitu analisis *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa olahraga paralayang di Bukit Salam Kabupaten Grobogan sudah memenuhi Standart Operasional Prosedur Paralayang yang baik dan benar. Bukit salam juga menjadi tuan rumah kejuaraan Porprov Jawa Tengah ke XVI. Olahraga paralayang di Bukit Salam sangat berpotensi sebagai tempat wisata dan dapat bersaing dengan wisata lain di Jawa Tengah maupun Indonesia.

Kata kunci : Potensi, Wisata, Paralayang, Bukit Salam

PENDAHULUAN

Negara Indonesia seperti yang kita ketahui merupakan Negara yang mempunyai banyak sekali potensi dalam pariwisatanya, baik dalam budaya ataupun alam karena sifat keanekaragamannya yang meliputi adat istiadat dan budaya, selain itu dari letak geografis yang beriklim tropis banyak sekali sumber daya didalamnya. Indonesia mempunyai daerah yang luas yang didukung dengan SDA yang sangat bermacam-macam yang tentunya memiliki kesempatan untuk di maksimalkan pemanfaatannya. Pariwisata sendiri merupakan satu dari banyaknya sektor yang membutuhkan banyak perhatian dari pemerintah karena dinilai sebagai sumber yang menghasilkan devisa negara (Sefira Ryalita Primadany dkk, 2013:4).

Berdasar Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020 dari januari sampai dengan desember mencatat sejumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Jawa Tengah mencapai 53.399 kunjungan, yang mengalami penurunan dari tahun 2019 ada 691.699 wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Jawa Tengah. Sedangkan jumlah wisatawan lokal dari masa yang sama pada tahun 2020 yang berjumlah 8.776.257 kunjungan juga mengalami penurunan dari tahun 2019 ada 57.900.863 yang berkunjung. (DISPORAPAR Propinsi Jawa Tengah, 2020).

Sedangkan di Kabupaten Grobogan sendiri data menunjukkan bahwa terjadi penurunan wisatawan mancanegara dari 28 pada tahun 2019 menjadi 0 wisatawan asing di tahun 2020. Tidak jauh berbeda pada wisatawan Lokal juga mengalami penurunan dari 619.438 di tahun 2019 menjadi 89.390 di tahun 2020. Ini merupakan tantangan bagi pemerintah kabupaten Grobogan untuk memajukan wisatawan, mengingat banyaknya potensi wisata di Kabupaten Grobogan beberapa diantaranya ada di daerah kecamatan Grobogan.

Paralayang merupakan olahraga terbang bebas dengan penggunaan sayap kain yang dilepas landaskan menggunakan kaki yang bertujuan untuk hiburan maupun kompetisi. Melihat dari letak geografis jawa tengah terdapat beberapa lokasi tempat wisata untuk melakukan aktivitas olahraga rekreasi paralayang. Hal ini juga tidak terlepas karena pendapat masyarakat bahwa olahraga paralayang termasuk dalam olahraga ekstrem dan memacu adrenalin. Walaupun begitu olahraga paralayang selalu mendapat minat bagi para penggemarnya dan menjadi olahraga rekreasi yang menarik untuk di saksikan secara langsung.

Di Indonesia sendiri olahraga rekreasi paralayang di awal tahun 1990. Munculnya olahraga ini di tandai dengan munculnya kelompok Mega Raya Paralayang di Yogyakarta. Pelopornya ialah Dudy Arif Wahyudi serta Gendon Subando. Dengan majalah kemudian belajar Mandiri, kedua orang tadi menggunakan bukit-bukit pasir di Parangtritis selaku lokasi permulaan latihan olahraga ini. Pada saat itu olahraga ini di namakan terjun Gunung namun dirubah menjadi Paralayang. Peresmian ini dilaksanakan di Gunung Haruman saat berlangsungnya Eksibisi Layang Gantung dan Paragliding oleh club Gantole bandung (Baihaqi, 2015).

Olahraga terjun bebas serupa ini di Indonesia berada di bawah naungan Pordirga Layang Gantung Indonesia (PLGI), sedangkan PLGI berada di bawah Federasi Aero Sport Indonesia (FASI). Sedangkan untuk skala internasional, olahraga ini berada di bawah naungan *commission Internationale du Vol Liber 5* (CIVL) dibawah FAI (Baihaqi, 2015). Wilayah Indonesia yang berbukit dan memiliki banyak pegunungan tinggi sangat potensial bagi perkembangan olahraga rekreasi yang satu ini. Tinggal memilih lokasi yang menarik dan menantang.

Dari sekian wilayah di indonesia yang berbukit jawa tengah memiliki beberapa tempat yang potensial diantaranya di kabupaten Batang, Wonogiri, Ungaran, dll. Bukit Kendeng Utara merupakan salah satu lokasi yang potensial. Bukit Kendeng Utara berada di satu wilayah perbukitan Kecamatan Grobogan di kabupaten Grobogan. Keadaan tebing yang cukup tinggi hamparan persawahan yang luas, membuat lokasi ini menjadi satu tempat olahraga rekreasi paralayang yang menjanjikan pemandangan yang indah.

Paralayang memang olahraga rekreasi yang menawarkan hiburan keindahan alam yang indah sekaligus menantang keberanian. Namun demikian dari kelebihan yang di tawarkan oleh olahraga paralayang memiliki risiko yang cukup besar tidak sedikit para penerbang yang menjadi korban dari risiko yang di ambil saat melakukan olahraga ini. Kemungkinan risiko yang timbul bisa di sebabkan oleh kesalahan dari penerbang, ataupun wilayah, dan waktu yang berbahaya bagi melakukan aktivitas paralayang.

Maka dari itu muncul rumusan masalah antara lain : Apakah bukit Salam dapat di jadikan lokasi wisata paralayang? Apakah sudah memenuhi standart operasional prosedur paralayang yang baik dan benar? Dan Adakah potensi wisata di bukit Salam Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan? Kemudian untuk mengetahuinya, peneliti kemudian mengadakan sebuah penelitian tentang “Analisis Potensi Wisata Paralayang Di Bukit Salam Kabupaten Grobogan” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi wisata paralayang di bukit salam Kabupaten Grobogan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ialah dengan penggunaan pendekatan kualitatif, di mana perolehan yang akan didapat nantinya berupa gambaran dan keterangan-keterangan secara jelas dan rinci serta faktual tentang Analisis Potensi Wisata Paralayang Di Bukit Salam Kabupaten Grobogan

Dalam penelitian, tentunya yang di fokuskan adalah subjek penelitian, yaitu akan befokus pada apa saja potensi wisata paralayang di bukit Salam Kabupaten Grobogan. Dengan narasumbernya disporabudpar Kabupaten Grobogan, kepala Desa Sumber Jatipohon, Pengelola usaha wisata bukit salam, wisatawan, dan pengurus Paralayang di Kabupaten Grobogan dalam hal ini ketua PGPI. Penelitian ini telah dilaksanakan pada 10 Februari sampai dengan 10 Maret 2022.

Sementara untuk sumber datanya yaitu di ambil menggunakan teknik triangulasi data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengambilan data observasi dan wawancara termasuk dalam data primer, sedangkan dokumentasi termasuk data sekunder.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian kali ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Farida Nugrahaini(2014) Menerangkan jika info yang di dapat dari sumber utama dalam penelitian kualitatif pada dasarnya bisa dicari secara mendalam lewat teknik pengamatan secara langsung atau observasi dan wawancara. Dalam penelitian kualitatif data dalam penelitian juga bisa didapatkan lewat sumber kedua seperti dokumentasi.

1. Wawancara

Sugiyono (2016:317) menjelaskan bahwa wawancara dipergunakan untuk mengumpulkan informasi guna penemuan masalah-masalah yang nantinya akan diteliti serta menjadi sarana jika peneliti ingin menacaritahu hal-hal yang lebih rinci dari narasumber. Peneliti akan menentukan siapa yang nantinya akan di wawancara, diantaranya adalah, Dinas Pariwisata daerah setempat, Kepala Desa, pengelola wisata, pengurus paralayang Kabupaten Grobogan, dan wisatawan.

2. Observasi

Observasi dalam suatu penelitian termasuk alat yang penting atau utama, sebab peneliti harus mengetahui suatu gambaran nyata yang didapatkan lewat pengamatan secara langsung terhadap apa yang akan ditelitinya.

3. Dokumen

Menurut Sugiyono (2013:240), Dokumen termasuk apa-apa saja yang bersifat lampau yang di dalamnya berupa tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang. Contoh dari dokumen tulis misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang bentuknya gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang bentuknya karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Dokumen merupakan pelengkap dalam penelitian(Sugiyono, 2016:329).

Pedoman Wawancara untuk Pengelola Wisata

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana potensi wisata yang ada di Desa Sumber Jatipohon, khususnya potensi pariwisata olahraga?	<i>Strength/ Weakness</i>
2	Apa saja sarana dan prasarana yang terdapat di bukit salam?	<i>Strength/ Weakness</i>
3	Bagaimana kondisi kelayakan sarana dan prasarana yang terdapat di bukit salam?	<i>Strength/ Weakness</i>
4	Apakah olahraga paralayang sudah memenuhi standart untuk dijadikan olahraga rekreasi di bukit salam?	<i>Strength/ Weakness</i>
5	Apakah pariwisata olahraga paralayang memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang?	<i>Opportunitiess</i>
6	Bagaimana tingkat keamanan bagi wisatawan?	<i>Strength/ Weakness</i>
7	Apa yang menjadi daya tarik wisata paralayang di Bukit Salam?	<i>Strength/ Weakness</i>
8	Selain olahraga paralayang adakah wisata olahraga yang berpotensi dikembangkan di bukit salam?	<i>Opportunities</i>
9	Apakah sudah ada kerjasama yang baik antara Pemerintah Desa, Dinas Pariwisata, pengelola pariwisata, pengcab paralayang Grobogan dan masyarakat dalam usaha pembangunan pariwisata di bukitr salam?	<i>Strength/ Weakness</i>
10	Berapa banyak wisatawan yang datang setiap bulan, apakah meningkat atau menurun?	<i>Opportunitiess/Threats</i>
11	Bagaimana pelayanan yang anda berikan kepada pengunjung?	<i>Strength/ Weakness</i>
12	Kendala apa saja yang di hadapi selama ini atau kedepanya dalam pengembangan wisata paralayang bukit salam?	<i>Opportunitiess/threats</i>
13	Apa langkah yang dilakukan oleh Pengelola wisata dalam menghadapi permasalahan yang ada?	<i>Opportunitiess/threats</i>
14	Apa harapan pengelola wisata terkait adanya wisata Paralayang di Bukit Salam?	Tindak lanjut

**Pedoman Wawancara untuk Pengurus
Cabang Paralayang Kabupaten Grobogan**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah di Bukit Salam mempunyai potensi untuk pariwisata olahraga paralayang?	<i>Strength/ Weakness</i>
2	Menurut anda, lokasi paralayang yang bagus/layak sebagai lokasi latihan maupun pariwisata olahraga paralayang seperti apa?	<i>Strength/ Weakness</i>
3	Apa saja dukungan yang dapat di berikan PGPI sebagai organisasi paralayang di Grobogan dalam pembangunan pariwisata olahraga paralayang di bukit Salam?	<i>Opportunitiess/threats</i>
4	Bagaimana kolaborasi yang dapat dilakukan oleh PGPI dan pihak desa kedepannya?	<i>Opportunitiess/threats</i>
5	Apakah olahraga paralayang memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang?	<i>Strength/ Weakness</i>
6	Bagaimana tingkat keamanan bagi wisatawan?	<i>Strength/ Weakness</i>
7	Menurut anda, kendala apa saja yang mungkin dihadapi dalam pengembangan pariwisata olahraga paralayang?	<i>Strength/ Weakness</i>
8	Harapan anda mengenai olahraga paralayang di Kabupaten Grobogan, khususnya di bukit Salam Desa Sumber Jatipohon?	Tindak lanjut

**Pedoman Wawancara untuk Wisatawan
di Bukit Salam Kabupaten Grobogan**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut anda tentang pariwisata bukit Salam?	Keadaan lokasi wisata
2	Wisata apa saja yang anda tau di bukit Salam?	<i>Strength/ Weakness</i>
3	Sarana dan prasarana pariwisata apa saja yang terdapat di bukit Salam?	<i>Strength/ Weakness</i>
4	Menurut anda bagaimana pelayanan pariwisata di bukit Salam?	<i>Strength/ Weakness</i>
5	Apa yang membuat anda memilih wisata di bukit salam dibandingkan dengan wisata lain?	<i>Strength/ Weakness</i>
6	Menurut anda, olahraga apa yang dapat dikembangkan di wisata bukit Salam?	<i>Strength/ Weakness</i>
7	Adakah keluhan saat anda berwisata di bukit	<i>Weakness/threats</i>

	Salam?	
8	Apa yang harus dibenahi untuk menunjang kegiatan pariwisata di bukit Salam?	<i>Opportunitiess/threats</i>
9	Apa harapan anda terkait adanya wisata Paralayang di Bukit Salam?	Tindak lanjut

Keabsahan Data

Dalam penelitian keabsahan data termasuk hal yang cukup vital sebab menjamin adanya tingkat kepercayaan terhadap suatu data. Dalam penelitian ini maka dipergunakan lah triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilaksanakan dengan pengecekan data yang sudah didapatkan lewat berberapa sumber (Sugiyono, 2013:373). Triangulasi sumber bisa dilaksanakan dengan : (1) membandingkan data perolehan observasi dan wawancara, (2) membandingkan perkataan individu secara personal maupun secara umum, (3) membandingkan apa yang diungkapkan oleh seseorang dengan kondisi penelitian dengan kondisi yang terjadi sepanjang waktu, (4) membandingkan kondisi dan prespektif seseorang dengan berbagai pandangan tanpa memandang status pendidikan maupun sosialnya, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data kualitatif maka teknik yang dipergunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data (data reduction)

Mereduksi data bisa di artikan sebagai meringkas data yang telah didapatkan yang di dalamnya meliputi pemilihan hal yang penting dan pokok, dengan tujuan memberikan sebuah gambaran yang jelas. Dalam proses ini tentunya dibutuhkan pola berpikir sensitif sehingga keluasan dan kedalaman wawancara, dan diskusi dengan peneliti lainnya untuk mengembangkan wawasan dan teori yang signifikan (Sugiyono, 2016:338).

2. Penyajian data (display)

Setelah mereduksi data, maka tahapan selanjutnya adalah menampilkan hasil perolehan data dalam berbagai bentuk seperti hal nya tabel, pie card, pictogram, diagram, dan grafik secara terstruktur hingga bisa mempermudah pemahaman. Dalam menyaji display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa

grafik, matrik, network (jaringan kerja) dan chart. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016:341).

3. Penarikan kesimpulan

Setelah data disajikan, tahapan selanjutnya adalah menarik simpulan serta verifikasi terhadap data. Miles and Huberman (Sugiyono, 2016:345)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian

Bukit Salam terletak di Desa Sumber Jatipohon Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan. Jarak lokasi bukit Salam jika di ukur dari Alun Alun Purwodadi adalah sejauh 11 kilometer. Jika di tempuh dengan kendaraan bermotor memerlukan waktu 20 menit, dan jika menggunakan mobil memerlukan waktu 24 menit. Bukit salam memiliki pemandangan wilayah Grobogan utara, layaknya objek wisata eling bening di Ambarawa. Bukit Salam ini memang unik, terletak di ketinggian batu kapur dan juga dilengkapi fasilitas lahan parkir yang luas, kamar mandi, gazebo, spot foto yang menarik seperti kursi gantung, hamparan lapangan paralayang yang luas. Tidak hanya di suguhi dengan pemandangan yang indah, Bukit Salam juga memiliki sebuah foodtruck bernama “cold coffe” yang menjual berbagai minuman dan makanan.

Untuk menuju ke wisata Bukit Salam kita harus memasuki area wisata Jatipohon Indah terlebih dahulu dengan membayar tiket seharga Rp5000, kemudian tiket masuk bukit salam seharga Rp10000 dan untuk parkir seharga Rp2000. Untuk menuju ke Bukit Salam bisa menggunakan sepeda motor, pengelola wisata juga menyediakan jasa transportasi berupa kendaraan mobil *offroad* yang melayani perjalanan dari parkir lapangan Jatipohon menuju ke Bukit Salam. Mas Andik selaku pengelola wisata di Sukit Salam menjelaskan bahwa tarif untuk sekali jalan 20 ribu per orang, dan untuk pulang pergi 30 ribu per orang dengan minimal penumpang 3orang. Pengelola wisata juga menyediakan fotografer kepada pengunjung jika ingin foto yang lebih memuaskan dengan tarif 2 ribu per foto.

Bukit Salam ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai sebagai objek wisata. Untuk akses jalan menuju lokasi wisata Bukit Salam bisa dikatakan belum layak, karena jalan masih berupa bebatuan dan memiliki tanjakan yang tinggi. Petunjuk arah menuju lokasi Bukit Salam cukup jelas, meminimalisir wisatawan yang tersesat. Lokasi yang di kelilingi oleh hutan jati dan berada di ketinggian membuat Bukit Salam sebagai objek wisata yang memanjakan mata dengan udara yang sangat sejuk.

B. Analisis Faktor Internal Obyek Wisata Paralayang Bukit Salam

a. Kekuatan yang ada

1) Jenis pariwisata

Bukit salam bisa dibilang wisata yang bervariasi, diantaranya yaitu adanya spot foto, pemandangan kabupaten Grobogan dari ketinggian, jasa perjalanan mobil *offroad*, wisata kuliner, dan yang paling menarik yaitu adanya olahraga paralayang.

2) Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana yang terdapat pada obyek wisata paralayang Bukit Salam bisa dikatakan lengkap, terawat dan berfungsi baik. Beberapa sudah memiliki bangunan permanen seperti loket, kamar mandi, tempat berkumpul.

3) Daya tarik dari obyek wisata paralayang Bukit Salam

Bukit salam memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan, salah satunya yaitu adanya olahraga paralayang. Atlet paralayang dari Grobogan sering berlatih di Bukit Salam. Pengelola wisata juga menyediakan jasa perjalanan menggunakan mobil *offroad* yang beroperasi dari lapangan jatipohon menuju ke Bukit Salam.

4) Keamanan yang terjamin

Bukit salam sangat terjamin keamanannya karena seluruh pengunjung dilindungi oleh asuransi PT. AJS Amanahjiwa Giri Artha dengan manfaat Untuk olahraga paralayang sudah sangat aman, karena semua pilot yang tandem di wisata Bukit Salam sudah memiliki lisensi izin terbang.

5) Harga ekonomis

Harga tiket untuk dapat masuk ke bukit salam yaitu Rp. 10.000 atau sepuluh ribu rupiah per wisatawan. Meskipun demikian, harga tiket tersebut sebanding dengan keindahan yang disajikan oleh bukit salam. Fasilitas yang lengkap dan suasana hutan yang sejuk menjadikan bukit salam menjadi wisata murah meriah.

6) Pelayanan yang baik

Pengelola wisata dan karyawan memberikan pelayanan yang terbaik bagi para pengunjung bukit salam. Memberikan informasi yang akurat jika ada wisatawan yang bertanya. Pengelola selalu menjaga kebersihan dan merawat semua fasilitas yang ada di bukit salam. Pengelola wisata juga terus mengembangkan lokasi wisata dengan menambah beberapa spot foto seperti rumah rumahan dari kayu.

b. Kekurangan yang ada

1) Akses menuju lokasi

Akses menuju lokasi bukit salam kurang begitu baik. Jalan berupa bebatuan terjal dan banyak tanjakan untuk menuju lokasi bukit salam. Jika sedang turun hujan, jalan akan licin dan di beberapa titik akan tergenang air.

2) Pengembangan terhadap beberapa fasilitas

Pengembangan terhadap beberapa fasilitas disini mengacu fasilitas-fasilitas yang belum ada di area Bukit Salam, seperti mushola, dan lampu penerangan. Untuk mushola sendiri pengunjung harus turun kembali ke lapangan parkir Jatipohon. Kemudian belum adanya lampu penerangan

3) Perlengkapan paralayang

Perlengkapan paralayang sangat penting untuk memenuhi standart operasional prosedur paralayang. Kabupaten Grobogan hanya memiliki beberapa perlengkapan saja, dikarenakan harga peralatanya yang cukup mahal.

1. Analisis Faktor Eksternal Obyek Wisata Paralayang Bukit Salam

a. Peluang yang ada

1) Usaha dan kerjasama dari berbagai pihak

Dengan adanya kerjasama yang baik, akan mempercepat pembangunan dan pengembangan obyek wisata paralayang Bukit Salam. Beberapa pihak yang ikut membantu pengembangan Bukit Salam antara lain BUMDES, Disporabudpar, dan PGPI Grobogan.

2) Potensi perkembangan wisata

Dengan adanya beberapa pengembangan di obyek wisata paralayang Bukit Salam, maka tidak menutup kemungkinan bahwa wisata paralayang Bukit Salam akan lebih maju dan lebih baik.

b. Ancaman yang ada

1) Pesaing yang memaksimalkan sarana dan prasarana

Wisata paralayang Bukit Salam saat ini bisa dikatakan tertinggal dari pesaing wisata paralayang lainnya. Terlihat jelas untuk akses menuju lokasi sangat sulit, karena medan bebatuan yang terjal dan terdapat beberapa tanjakan. Belum adanya lampu penerangan di lokasi maupun di jalan menuju Bukit Salam.

2) Diberlakukanya peraturan dari pemerintah (PPKM)

Kondisi pandemi menyebabkan pemerintah harus membuat peraturan PPKM yang berdampak langsung ke sektor pariwisata, begitu pula dengan wisata paralayang Bukit Salam yang mengalami penurunan pengunjung.

3) Ketidaksadaran wisatawan dalam menjaga obyek wisata

Banyak wisatawan yang tidak sadar dengan kegiatan membuang sampah sembarangan. Pengelola wisata sudah menyediakan tempat sampah, namun beberapa wisatawan masih membuang sampah sembarangan.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Hasil analisis data di lapangan, Bukit Salam dapat dijadikan lokasi wisata olahraga paralayang. Bukit Salam juga akan menjadi tuan rumah kejuaraan Porprov Jateng ke XVI cabang olahraga paralayang.
2. Hasil wawancara dengan ketua paralayang Grobogan dan Disporabudpar bidang olahraga, menjelaskan bahwa olahraga paralayang di Bukit Salam sudah memenuhi standart operasional prosedur paralayang yang baik.
3. Berdasar hasil wawancara memberikan sebuah jawaban bahwa Bukit Salam berpotensi sebagai tempat wisata dan dapat bersaing dengan wisata lainnya.

SARAN

1. Dalam pembangunan industri pariwisata memerlukan kerjasama dan koordinasi yang baik, selalu melakukan evaluasi dan mendengarkan masukan pengunjung agar dapat tahu kekurangan dan segera memperbaiki, harus selalu berinovasi agar dapat menciptakan ide-ide baru yang dapat mengembangkan sektor pariwisata khususnya bidang olahraga.
2. Pihak pengelola yang bersangkutan harus segera melengkapi sarana dan prasarana seperti akses jalan yang masih kurang layak dan tempat ibadah.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih memahami metodologi penelitian dan dapat menggali masalah yang ada di lapangan lebih rinci dan mendalam.